



Accepted: Agustus 2020	Revised: Oktober 2020	Published: Desember 2020
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Program Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul 'Ulum Pogar Tunglur Badas

Mohammad Adi Prasetyo dan Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Ay'ari (IAIFA) Kediri, Indonesia

Abstract

Children are the next generation of nations and religions. Many of their parents want their children to continue their education to boarding schools. Because in the eyes of the wider community education in pesantren is guaranteed if the problem is about religion. In addition, life in boarding schools can also prevent them from falling into an environment that is not expected. The research approach used in this research is the PAR method or Participatory Action Research. With the Research program, "Introduction of Arab Pegon at an Early Age in Tpq Kanzul 'Ulum" on August 3, 2020 in Pogar Hamlet, Tunglur Village Badas District brought a little significant change, especially in the environment of Tpq Kanzul 'Ulum. This, researchers say based on some data that researchers obtained after this program researchers carried out. Santriwan who had never previously known about Pegon Arabic became familiar about arab pegon can even read and write with arab pegon.

Keywords: *TPQ Kanzul 'Ulum; Pegon Arab Training.*

Abstrak

Anak anak adalah generasi penerus bangsa dan agama. Banyak dari orang tua mereka yang menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Karena di mata masyarakat luas pendidikan di dalam pesantren dijamin kalau masalah perihal agama. Di samping itu kehidupan didalam pondok pesantren juga dapat menghindarkan mereka terjerumus ke lingkungan yang tidak di harapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PAR atau *Participatory Action Research*. Dengan adanya program Peneliti yakni “Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di Tpq Kanzul 'Ulum” pada tanggal 3 Agustus 2020 di Dusun Pogar Desa Tunglur Kecamatan Badas membawa sedikit perubahan yang signifikan terutama dilingkungan Tpq Kanzul 'Ulum. Hal ini, Peneliti tuturkan berdasarkan beberapa data yang Peneliti peroleh setelah program ini Peneliti laksanakan. Santriwan yang sebelumnya belum pernah mengetahui tentang arab pegon menjadi kenal tentang arab pegon bahkan sudah bisa membaca dan menulis dengan arab pegon.

Kata Kunci: *TPQ Kanzul 'Ulum, Pelatihan Arab Pegon*

Pendahuluan

Sebuah realita yang tidak terbantahkan, bahwa kelestarian khazanah keilmuan Islam menjadi pondasi utama atas eksistensi agama Islam itu sendiri. Karena alasan tersebut, sejak dulu para *Ulama'* telah menggariskan upaya pelestarian akan khazanah keislaman melalui budaya literasi. Tradisi literasi tersebut berjalan dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkesinambungan, terutama di pondok pesantren salaf.

Adalah Pegon, sebuah metode penulisan literasi klasik yang diwariskan oleh para *Ulama'* Nusantara. Tradisi menulis dengan aksara Arab yang dimodifikasi (Arabic modified script) ini pertama kali dikenal dan tumbuh sejak abad ke-16 dan terus berkembang dengan segala kompleksitasnya hingga abad ke-21.

Memang, aksara ini aneh dan lain daripada yang lain. Dalam bentuk tulisan, Aksara Arab Pegon memang berbentuk huruf-huruf Arab, namun bahasa yang menjadi isi dari tulisan tersebut adalah bahasa Jawa, Sunda, Madura, Indonesia dan bahasa-bahasa daerah yang berkembang di Indonesia. Karena itulah, aksara ini dinamakan Arab Pegon.

Dalam menulis Pegon, *harokat* tidak lagi digunakan, tetapi diganti dengan huruf vokal. Kecuali jika ada kerancuan bacaan maka perlu dibantu dengan *harokat*. Selain itu, dalam aksara Pegon juga mengenal kata Serapan bahasa Arab adalah setiap kata yang berasal dari bahasa Arab tidak boleh ditulis Pegon, artinya harus ditulis sebagaimana aslinya, misalkan kata "Islam" ditulis sebagaimana mestinya. Dengan adanya huruf-huruf modifikasi dalam aksara Arab Pegon, pada hakikatnya, aksara ini mampu menjadi pelengkap aksara Arab atau huruf-huruf *hijaiyyah* ketika berinteraksi dengan sistem fonologis bahasa yang tidak terdapat dalam sistem fonologis Arab.

Kontribusi riil aksara Pegon dalam perkembangan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah : pertama, menjadi media untuk menulis teks-teks keagamaan. Kedua, menjadi media untuk menerjemahkan kitab-kitab salaf dengan metode salaf *utawi-iki-iku*. Ketiga, menjadi media untuk membantu para santri dan siswa dalam menghafalkan *mufrodat* (kosakata) bahasa Arab dalam bentuk syi'ir. Keempat, menjadi gerbang besar bagi masuknya kosakata Arab ke dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Kelima, menjadi media untuk mengembangkan keterampilan membaca dan memahami teks. Keenam, menjadi media untuk mendalami tata bahasa Arab yang meliputi *Nahwu*, *Sharaf* dan *Balaghah*.

Aksara Pegon juga memiliki kontribusi yang nyata dalam perkembangan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Kontribusi aksara Pegon ini *terejawentahkan* dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren salaf (salah satunya adalah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari, Kencong, Kepung, Kediri), madrasah *diniyyah* tradisional yang berada di bawah naungan LP Ma'arif Nahdlatul Ulama', serta di Universitas berbasis pesantren yang ada di Indonesia.

Contoh Pegon dalam Bahasa Jawa:

كانجج نبي محمد إيكو أوتوسان ايفون كوستي الله داتع سدايا مخلوق ، ديني أفا واهي كاع ديفون جريتا اكن دينيغ كانجج نبي محمد إيكو ياطا-ياطا بنر. موعكا سكايبهاني مخلوق واجب مبناكان لن أنديريك ماريع كانجج نبي محمد

"Kanjeng Nabi Muhammad iku utusan ipun gusti Allah dateng sedoyo makhluk. dene opo wahe kang dipon ceritaaken deneng kanjeng Nabi Muhammad iku nyoto-nyoto bener. Mongko sekabehe makhluk wajib mbeneraken lan nderek mareng kanjeng Nabi Muhammad".

Contoh Pegon dalam Bahasa Indonesia:

نبي محمد إيتو أوتوسان الله كفادا سموا مخلوق ، أفا ساجا ياع دي جريتاكان أدالاه كبناران. ماكا سموا مخلوق واجب ممبناركان دان معيكوتي

*"Nabi Muhammad adalah utusan Allah kepada semua makhluk. Apa saja yang diceritakan adalah kebenaran. Maka semua makhluk wajib membenarkan dan mengikuti."*¹.

Sementara itu anak anak adalah generasi penerus bangsa dan agama. Banyak dari orang tua mereka yang menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Karena di mata masyarakat luas pendidikan di dalam pesantren dijamin kalau masalah perihal agama. Di samping itu kehidupan didalam pondok pesantren juga dapat menghindarkan mereka terjerumus ke lingkungan yang tidak di harapkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi lingkungan umum yang kita hadapi sekarang sudah mendekati fase berbahaya. Dengan banyaknya faktor yang menjadikan kondisi lingkungan menjadi seperti ini, maka sangat dimaklumi apabila orang tua lebih memilih meletakkan atau memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren.

¹ *Al-tahaji fi bayani tashihi al-khothi, al-madrasah al-islamiah darussalam, al-ma'had darussalam sumbersari. (cet. VIII. Sumbersari, percetakan darussalam, 2015)*

Sudah banyak sekali kejadian diluar sana terutama mereka yang kurang pendidikan moral serta agama yang menjadi liar dan tidak sedikit dari mereka yang tidak berakhlak sampai ada yang terjerat kasus kriminal. Naudzubillah..

Berangkat dari hal ini, pastinya banyak dari orang tua yang ingin anaknya menempuh pendidikan didalam pondok pesantren. Maka Peneliti beri pengertian sedikit tentang kehidupan didalam pondok bagaimanapun ini adalah suatu kewajiban bagi kita untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat.

Upaya yang kita lakukan selanjutnya membekali anak anak usia dini yang ingin melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren. Kita bekali apa saja yang ada didalam pondok, budaya didalam pondok serta semua yang berkaitan dengan pondok pesantren. Dengan begitu ketika mereka masuk kedalam pondok pesantren mereka sudah ada bekal yang mana semua itu akan mempermudah mereka dalam mengenyam pendidikan didalam pondok pesantren.

Akan tetapi dalam program ini Peneliti kerucutkan menjadi lebih sempit gunanya dalam proses Peneliti mengabdikan ke masyarakat ada hasil yang signifikan. Program yang Peneliti angkat kali ini adalah mengadakan pelatihan dan pengenalan arab pegon kepada anak anak usia dini terutama yang mau meneruskan pendidikan ke pondok pesantren.

Peneliti beranggapan bahwa calon santriwan – santriwati yang akan masuk ke pondok pesantren harus bisa menguasai teknik baca tulis pegon karena salah satu budaya yang dilakukan dan wajib dilakukan di pondok pesantren adalah menulis arab pegon. Maka dari itu Peneliti melaksanakan program ini untuk membekali para calon santriwan yang akan melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Tujuan dari pelaksanaan pelatihan dan pengenalan arab pegon ini tak lain dan tak bukan guna membekali calon santriwa – santriwati yang akan masuk pondok pesantren. Dukungan dari orang tua santriwan/wati sangatlah penting dimana masa depan mereka ada pada orang tua masing – masing, entah di sekolahkan dengan berbasis negeri atau berbasis pondok pesantren. Secara khusus didalam pelatihan dan pengenalan arab pegon ini adalah santriwan/wati dituntut untuk dapat menguasai arab pegon dari aspek membaca dan menulis. Dan nanti ada tambahan materi tentang tatacara menulis arab pegon dengan baik sekaligus melatih menyambung huruf hujaiyyah agar dapat dipahami oleh pembaca yang lain.

Pembahasan

Objek Program Riset PKM

Adapun lokasi yang Peneliti gunakan sebagai metode pembelajaran yakni terletak di Dusun Pogar Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di TPQ Kanzul 'Ulum RT 02/RW 16. Kurang lebih berjarak 5 kilometer dengan Balai Desa Tunglur.

Tpq ini didirikan oleh suami istri yakni bapak yai Abu Mansyur dan ibu nyai Siti Mu'alimah. Sejak tahun 1990 M . Jadi sudah berpuluh – puluh tahun lamanya TPQ ini berdiri dan alhamdulillah masih eksis hingga sekarang.

Waktu pelaksanaan program ini mulai perencanaan sampai tahap pelaksanaan yakni selama kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 29 Juli – 27 Agustus 2020.

Implementasi Program

Sebagai salah satu tugas dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya masyarakat harus Peneliti upayakan sebagai prioritas dalam menjalankan tugas. Hal ini dapat dilihat dari Peneliti melaksanakan program di dusun Pogar, Desa Tunglur, Kecamatan Badas Kabupaten Kediri yang mana Peneliti mengangkat program “ Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini di TPQ Kanzul 'Ulum”. Program ini berbentuk pelatihan sekaligus pengenalan tentang arab pegon.

Melihat lingkungan sekitar Tpq Kanzul 'Ulum yang notabene alumni pondok pesantren, banyak dari wali santri Tpq tersebut yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya kelak di dalam pondok pesantren. Seperti salah satu santri yang bernama Muhammad Nur Riski Fahri. Dia ingin melanjutkan pendidikanya di pondok pesantren , begitu juga orangtuanya, mereka sangat mendukung penuh anaknya untuk masuk ke pondok pesantren. Setelah Peneliti wawancara dan berdiskusi denganya apa keluhan yang dia miliki sebelum melanjutkan pendidikan di pondok pesantren , akhirnya Peneliti mengetahui bahwa yang menjadi keluhan kesah dari santriwan tersebut adalah bekal apa yang dia bawa untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren besok.

Peneliti berdiskusi dengan pengasuh Tpq Kanzul 'Ulum dan memaparkan keluhan kesah dari salah satu santrinya, dan Peneliti paparkan solusi yang ingin Peneliti berikan tentang pemberian bekal kepada santri Tpq tersebut yakni pengenalan arab pegon guna bekal masuk pondok pesantren, akhirnya Bu Nyai Siti 'Alimah ikut mendukung dan mensupport penuh apa yang Peneliti ajukan. Maka dari itu, program pengenalan dan pelatihan arab pegon yang Peneliti usung bisa Peneliti laksanakan di dalam Tpq Kanzul 'Ulum.

Segala kebutuhanyang Peneliti perlukan Peneliti persiapkan guna program ini, terhitung seminggu setelah Peneliti ajukan surat tugas kepada pihak Yayasan Tpq Kanzul ‘ Ulum Peneliti langsung bergerak cepat mempersiapkan segala yang dibutuhkan nanti ketika program pelatihan ini dilaksanakan. Peneliti atur jadwal dengan pihak yayasan, Peneliti mengikuti segala aturan yang berlaku disana, dan tak lupa Peneliti memohon kelompok belajar yang akan Peneliti jadikan obyek pelatihan pada program ini.

Berdasarkan data yang Peneliti peroleh, jumlah santri yang terdaftar di dalam Tpq Kanzul ‘Ulum berjumlah 107 santriwan/wati. Mereka terdiri dari tingkatan TK (Taman Kanak-kanak) sampai dengan kelas 6 SD (Sekolah Dasar). Mereka tergabung dalam 6 kelompok belajar. Rata – rata mereka berdomisili di sekitar wilayah dusun pogar. Untuk yang masih TK dan SD kelas 1 biasanya orang tuanya setiap hari mengantarkannya. Tpq ini masuk pada pukul 15:30 WIB dan pulang pada pukul 17:00. Dengan rentang waktu masuk 5 hari dalam seminggu, yakni senin – jumat hari aktif , dan sabtu dan ahad hari libur.

Didalam Tpq tersebut metode pembelajaranya adalah metode *Yanbu’a*. Dikarenakan semua ustad dan ustadzah yang mengampu disitu adalah yang pernah mengikuti *Diklat Yanbu’a* sekaligus mendapatkan *Syahadah Yanbu’a*. Dan tak hanya itu, para ustad dan ustadzah di Tpq ini adalah mereka alumni pondok pesantren dan memiliki *basic* serta latar belakang pondok pesantren.

Setelah Peneliti mendapatkan jatah mengajar disitu, Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang sudah berlaku disitu. Akan tetapi Peneliti juga diberikan sedikit waktu luang guna melaksanakan program yang Peneliti lakukan pada program ini. Jadi kegiatan pembelajaran sehari – hari seperti biasa akan tetapi Peneliti tambahkan pelatihan dan pengenalan arab pegon kepada santri yang Peneliti ajar sehingga program ini berjalan bersama – sama.

Peneliti berkesempatan mengajar 20 santriwan di Tpq tersebut. Mereka terdiri dari anak kelas 2 – 6 Sekolah Dasar. Tak disangka mereka juga antusias dengan program pengenalan dan pelatihan arab pegon ini. Bagi mereka ini adalah materi yang baru mereka pelajari, karena sebelumnya belum pernah di ajarkan materi tentang arab pegon. Semoga dengan antusiasme yang mereka berikan membawa hasil pada program Peneliti kali ini.

Di dalam keseharian Tpq Kanzul ‘Ulum sudah tertada jadwal didalamnya. Adapun Peneliti nanti mengikuti jadwal yang sudah ada. Dengan begitu kegiatan tetap berjalan semestinya dan program Peneliti juga terlaksana . Berikut adalah agenda kegiatan di Tpq Kanzul ‘Ulum

Agenda Kegiatan di TPQ Kanzul ‘Ulum

Hari	kegiatan
Senin	Mengaji Yanbu'a dan Pengajaran Ilmu Tajwid
Selasa	Mengaji Yanbu'a dan Kitab Mabadil Fiqh
Rabu	Mengaji Yanbu'a dan Pelatihan Arab Pegon
Kamis	Mengaji Yanbu'a dan Pelatihan Arab Pegon
Jumat	Hafalan dan Pengajaran Ilmu Tajwid
Sabtu	Libur
Ahad	Libur

Terkadang rasa canggung masih ada didalam hati. Akan tetapi, rasa tersebut hilang dengan sendirinya. Banyak sekali pengalaman yang Peneliti dapatkan dari program ini. Terlebih pastinya pengalaman seperti inilah yang akan sangat Peneliti butuhkan ketika terjun ke masyarakat luas. Maka dari itu, program ini juga Peneliti jadikan pelatihan kepada Peneliti guna memantapkan menghadapi masa yang akan datang.

Dampak Perubahan

Dengan adanya program Peneliti yakni “ Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini Di Tpq Kanzul ‘Ulum” pada tanggal 3 Agustus 2020 di Dusun Pogar Desa Tuglur Kecamatan Badas membawa sedikit perubahan yang signifikan terutama dilingkungan Tpq Kanzul ‘Ulum. Hal ini, Peneliti tuturkan berdasarkan beberapa data yang Peneliti peroleh setelah program ini Peneliti laksanakan. Santriwan yang sebelumnya belum pernah mengetahui tentang arab pegon menjadi kenal tentang arab pegon bahkan sudah bisa membaca dan menulis dengan arab pegon.

Salah satu dari santriwan yang sudah bisa akan baca tulis pegoan adalah ananda Fahri, sebelumnya dia belum bisa materi tentang arab pegon. Setelah adanya program kali ini, dia bisa baca tulis arab pegon. Begitupun juga dengan ananda Shobirin, dia juga sam dengan Fahri. Peneliti berani memaparkan hasil ini karena Peneliti mewawancarai langsung yang bersangkutan. Mereka berdua adalah sebagian dari jumlah yang telah mengikuti program pengenalan dan pelatihan arab pegon. . Yang semula ketika mereka melihat kitab yang ada pegonnya mereka masih bingung dan tidak faham akan apa yang dilihatnya, dan

setelah adanya program ini, mereka sedikit demi sedikit mencoba sendiri membaca tulisan yang ada di kitab pegon.

Ini semua juga karena antusiasme dan semangat mereka dalam mengikuti pelatihan ini. Bagi mereka ini adalah ilmu baru, tak ayal mereka sangat menyambut dengan semangat pelatihan ini. Peneliti sebagai pelaksana dalam program ini seperti mendapatkan suntikan semangat dikarenakan melihat mereka semua. Dan tak lupa ini semua juga dukunga dari semua ustad / ustadzah terlebih beliau kepala yayasan Tpq Kanzul'Ulum yakni yai Abu Mansyur beserta bu nyai Siti 'Alimah.

Dalam pelaksanaan program ini , “ Pengenalan Arab Pegon pada Usia Dini di TPQ Kanzul 'Ulum” jelas sasaran atau objek Peneliti adalah para santriwan di Tpq tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa program ini dapat terlaksana karena adanya santriwan yang mengikuti pelatihan arab pegon ini. Mereka menjadi suatu komponen yang penting dalam pelaksanaan program ini. Oleh karena itu, kemauan mereka dalam mengikuti pelatihan program ini Peneliti rasa menjadikan 50 % program ini akan berhasil. Serta dari merekalah semangat Peneliti dalam melaksanakan program ini.

Bukan hanya ketersediaanya mereka mengikuti program ini, akan tetapi mereka juga sangat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti pengenalan arab pegon kali ini. Melihat antusiasme yang tinggi dan disertai rasa penuh semangat yang terlihat di wajah mereka masing – masing, Peneliti selaku pelaksana mendapat suntikan moril dan kepercayaan diri yang lebih mengingat program ini Peneliti rasa akan berjalan dengan lancar.

Wajah polos dan penuh gembira terpampang jelas pada mereka, rasa canggung yang semula menyelimuti Peneliti karena sebelumnya belum pernah merasakan bertatap muka langsung dengan peserta didik di Tpq akhirnya perlahan menghilang. Entah karena belum saling mengenal, belum pernah bertemu ataupun belum pernah berkomunikasi sebelumnya menjadikan awal pertemuan sedikit ada rasa malu antara kedua, baik Peneliti maupun mereka.

Setelah beberapa hari, Peneliti sudah saling mengenal. Program pun dengan mudah dilaksanakan ditambah antusiasme dan semangat dari santriwan semuanya menjadikan pelatihan ini membuahkan hasil. Akhirnya ada hasil yang Peneliti dapatkan dari pelatihan ini. Ini semua juga karena antusias dan semangat dari mereka semua.

Dukungan Masyarakat

Dampak perubahan adanya program “ Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini ” ini juga dapat berjalan dengan lancar berkat adanya dukungan dari masyarakat, terutama wali santriwan/wati yang anaknya belajar mengaji di Tpq Kanzul ‘Ulum. Mereka juga berterima kasih kepada Peneliti selaku pelaksana program, karena menurut mereka program ini sangat berguna guna bekal anaknya dimasa depan mengingat anaknya yang setelah ini melanjutkan dipondok pesantren.

Arab tulis pegon ini sangat dibutuhkan karena didalam pondok pesantren dalam mempelajari kitab biasanya menggunakan arab pegon. Kalau anak-anaknya sudah bisa baca tulis pegon mereka yakin bahwa ketika anak-anaknya melanjutkan pendidikan dipondok pesantren kelak berjalan dengan lancar. Karena dari awal memang banyak wali dari santriwan/wati yang mengharapkan anak – anaknya kelak melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.

Selain mereka sudah bisa membaca dan menulis pegon, dengan ini mempermudah mereka guna belajar tentang kitab kuning, karena di Tpq Kanzul ‘Ulum sendiri juga ada jam pembelajaran tentang kitab kuning, seperti jadwal yang sudah Peneliti paparkan diatas.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Guna berjalanya program Peneliti kali ini “ Pengenalan Arab Pegon Pada Usia Dini” Peneliti mencoba berkomunikasi dengan ketua yayasan Tpq Kanzul ‘Ulum. Dengan berkomunikasi dan berkoordinasi akan memudahkan dan melancarkan program ini. Mengingat di setiap tahapan dan proses program Peneliti sangatlah dibutuhkan koordinasi maka dari itu , Peneliti berusaha menjaga komunikasi dengan baik .

Dari awal setelah Peneliti menyodorkan surat tugas ke ketua yayasan Tpq Kanzul ‘Ulum ibu nyai Siti ‘Alimah, beliau langsung menyetujui program Peneliti. Setelah berunding dan mengadakan pertemuan Peneliti diberikan jam sekaligus rombongan belajarnya. Menurut beliau, program yang akan Peneliti laksanakan bagus, dan beliau juga mensupport program ini. Semua fasilitas yang Peneliti butuhkan di penuhi oleh beliau sehingga dalam pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar.

Foto Pengenalan materi arab pegon



Penutup

Kegiatan pelatihan ini dipandang cukup berhasil membantu masyarakat tentang keluh kesah mereka terutama wali santri yang ada di tpq. Dalam pelatihan ini juga memunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dan lapisan masyarakat serta adanya peran serta masyarakat Desa Pogar Desa Tunglur secara aktif dalam mensukseskan program. Semangat para santriwan yang berpartisipasi serta rasa antusias yang tinggi yang ditampilkan santriwan pada saat pelatihan berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pelatihan ini dalam rangka pembekalan ilmu keagamaan bagi anak.

Semua peserta diberikan materi yang sama, materi ini memang materi dasar yang mereka pelajari. Sebelumnya mereka belum pernah mempelajari tentang arab pegon. Alhamdulillah , dengan kegigihan dan semangat mereka seiring berjalannya waktu menghasilkan hasil yang positif. Semoga pelatihan ini memberikan mereka bekal guna melanjutkan pendidikan di pondom pesantren.

Kesuksesan pelatihan ini bisa terwujud karena semua pihak yang sudah membantu dan mendukung program ini. Program ini juga dapat dijadikan acuan untuk melakukan pelatihan dalam penambahan ilmu keagamaan di tempat yang lain. Dengan melihat situasi yang ada dan konteks yang sudah ada seperti program ini dapat dilakukan di lain tempat.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat LPM. 2013).
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*,. Malang: Kalimashada, 1996
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Badri dan Muniroh. 2007. *Pergeseran Literatur Pesantren*, Jakarta: Puslitbang Lectur Keagamaan.

- BUDAYA, mengenal arab pegon : Simbol Perlawanan Dan Pemersatu Ulama Nusantara. <https://islamindonesia.id/budaya/budaya-mengenal-aksara-arab-pegon-simbol-perlawanan-dan-pemersatu-ulama-nusantara.htm>. Diakses pada 18 September 2020 pukul 22.29
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Fakih, Mansour. *Menggeser Konsepsi Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mahmud At Thahhan. 2007. *Metodologi Kitab Kuning melacak Sumber, Menelusuri Sanad dan menilai Hadits*, Surabaya: Diantama.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Nurkancana, Wayan dan Sunarta. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1986.
- Pigeaud, Th. 1970 *Literatur of java. III*. Leiden: Leiden University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S.1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta : J.B. Wolters.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tim Penyusun, 2015. *Al-tahaji fi bayani tashihi al-khothi, al-madrasah al-islamiah darussalam, al-ma'had darussalam sumbersari*. (cet. VIII. Sumbersari, percetakan darussalam,).
- Wahid, Abdurrahman. 1986. *Pesantren dan Pembaharuan* .Jakarta: LP35 (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 1, No.3, Desember 2020, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>